

KOMBINASI MODEL PjBL DAN *GOOGLE MEET* PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMAN 4 MATARAM

Siti Rosidah¹, Ni Made Novi Suryanti^{2*}, Ananda Wahidah³

¹Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Mataram, ²Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Mataram, ³Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Mataram

*Corresponding Author: denov_suryanti@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS 5 SMAN 4 Mataram. Kajian ini merupakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi 4 tahapan yaitu : 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan tindakan (*action*); 3) observasi (*observation*); 4) refleksi (*reflection*). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Kajian ini diselesaikan 2 siklus, dimana pada siklus I hasil belajar siswa 76% lalu meningkat menjadi 93% setelah siklus II diterapkan.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Google Meet, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to raise class XII IPS 5 SMAN 4 Mataram students' learning outcomes. This study uses a class action research design (PTK), which has four stages: 1) preparation (*planning*); 2) action (*action*); 3) observation (*observation*); 3) reflection (*reflection*) This study's data were gathered through observation and documentation. Furthermore, a qualitative descriptive method was used to examine the data. This study was carried out in two cycles, with cycle I's student learning outcomes being 76% and cycle II's results being 93%.

Keywords: *Project Based Learning, Google Meet, Learning Outcomes, Class Action Research.*

1. Pendahuluan

Kurikulum 2013 menekankan metode dan hasil bagaimana pembelajaran dilaksanakan. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan merupakan tiga kompetensi yang membentuk hasil belajar. Permasalahan yang banyak ditemukan pada ranah pendidikan yaitu rendahnya hasil belajar. Seperti yang dikemukakan penelitian terdahulu bahwa dari 36 siswa,10 orang siswa kelas X MIPA di SMAN daerah Yogyakarta memiliki nilai di bawah KKM (Kawuri & Fayanto, 2020).

Peserta didik kelas XII IPS 5 SMAN 4 juga mengalami permasalahan rendahnya hasil belajar. Hasil kajian pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 Maret 2022 ditemukan fakta bahwa masih banyak siswa yang nilainya masih berada di bawah KKM 70 pada pelajaran sosiologi. Dari 30 siswa yang mengikuti kegiatan penilaian tengah semester terdapat 13 orang yang nilainya tidak tuntas. Artinya terdapat 43% dari jumlah keseluruhan siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Faktor penyebab yang menimbulkan masalah ini yaitu : 1) kegiatan belajar masih berfokus pada guru yang mengakibatkan terjadinya penurunan kemampuan, aktivitas belajar, dan penurunan semangat pada saat kegiatan belajar berlangsung; 2) Murid tidak mengerti apa yang dijelaskan guru; 3) banyak siswa yang masih terlalu malu untuk menyatakan ide dan gagasannya ketika kegiatan belajar di kelas berlangsung.

Hasil kajian Kawuri dan Fayanto (2020) menjelaskan bahwa menurunnya hasil belajar peserta didik ditimbulkan karena kegiatan belajar yang masih konservatif dan berpusat pada guru yang mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas, membuat siswa lebih tunduk dan reseptif terhadap penjelasan guru. Hal senada diungkapkan Fradani (2018) bahwa cara yang digunakan pendidik ketika menjelaskan pelajaran seringkali membuat peserta didik merasa jenuh, bosan dan bahkan mengantuk, sehingga penerimaan pelajaran yang dijelaskan oleh pendidik kurang maksimal.

Berkaitan berbagai masalah yang ditemukan sehingga penggunaan model dan media belajar yang tepat menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar. Model pembelajaran yang bisa menaikkan nilai peserta didik yaitu model pjbl . George Lucas Education mengungkapkan bahwa model pjbl krusial untuk diaplikasikan pada kegiatan belajar sebab memberikan banyak manfaat terutama untuk menyiapkan peserta didik yg mampu memecahkan permasalahan yang sangat menyeluruh (Setyowati & Mawardi, 2018). Berdasarkan literatur tersebut, maka model pjbl merupakan model yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Akan tetapi dalam penerapannya model ini memiliki kelemahan yaitu guru tidak dapat mengawasi dan mengontrol aktivitas siswa saat proses pembuatan proyek di lapangan berlangsung, sehingga guru tidak dapat mengetahui perkembangan proyek yang dikerjakan oleh siswa dan mengetahui siswa yang aktif dalam kelompok.

Dalam mengatasi kelemahan di atas, maka akan digubakan media yang dapat membantu guru untuk memantau aktivitas siswa dan kemajuan proyek yang dikerjakan oleh siswa di lapangan. Pada kajian ini media yang digunakan yaitu *google meet*. Hal ini dapat dijadikan alternatif bagi pendidikan agar mengetahui sampai mana kemajuan proyek yang dikerjakan oleh peserta didik serta siapa saja yang benar-benar aktif dalam pembuatan proyek tersebut. Dalam beberapa riset terdahulu ditemukan bahwa *google meet* merupakan media pembelajaran *online* yang dapat membuat hasil belajar meningkat.

Pemaparan tersebut menjadi pedoman bagi peneliti untuk menggunakan *google meet* sebagai media yang dapat membantu mengatasi kelemahan dalam penerapan model pjbl. Kajian tentang pengaplikasian model pjbl juga masih belum banyak dilakukan. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji tentang penggunaan model pjbl berpaduan *google meet* yang dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran sosiologi.

2. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah desain penelitian yang berfokus terhadap permasalahan di dalam kelas termasuk pada masalah hasil belajar. Penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Mataram tepatnya di kelas XII IPS 5. Siswa di kelas ini terdiri dari 30 orang. Kajian ini dilaksanakan guna meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pjbl berbantuan *google meet*.

Metodologi penelitian menggunakan desain Kemmis dan Tanggart, dengan tahapan perencanaan, kegiatan, observasi, dan refleksi pada setiap siklusnya (Puspawati et al., 2013) .Selama tahap perencanaan, guru dan peneliti bekerja sama untuk membuat RPP, catatan observasi, LKS, dan formulir penilaian serta kegiatan pembelajaran. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengimplementasikan kegiatan PTK dalam lingkungan belajar kelas. Berikutnya pada tahap observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar dari awal sampai selesai. Tahap akhir yaitu tahap refleksi. Pada titik ini peneliti dan guru akan melakukan review terhadap model pembelajaran yang telah diterapkan, merefleksikan kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran yang akan diperbaiki di masa mendatang.

Data yang terkumpul melalui observasi dan dokumentasi berikutnya akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Kajian ini akan dikatakan berhasil jika 85% dari jumlah seluruh siswa di kelas XII IPS 5 SMAN 4 Mataram berhasil mencapai nilai KKM 70.

3. Hasil dan Pembahasan

Kajian ini dilakukan guna meningkatkan hasil belajar dengan mengaplikasikan model pjbl berpaduan media *google meet*. Penelitian ini diselesaikan dalam dua siklus.

Akumulasi data keterlaksanaan penerapan model pjbl berbantuan *google meet* pada kegiatan pembelajaran diukur melalui lembar observasi yang sudah dipersiapkan dan telah didiskusikan dengan pengajar sosiologi di kelas XII IPS 5 SMAN 4 Mataram. Kegiatan observasi dilaksanakan ketika pelaksanaan tindakan berlangsung di dalam kelas. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar siswa, peneliti menggunakan soal pilihan ganda yang terkait materi yang dipelajari. Kajian ini dikatakan berhasil jika 85% siswa berhasil meraih nilai KKM 70.

Siklus I diawali dengan melakukan tahapan perencanaan. Tahapan ini diawali dengan menyamakan persepsi antara peneliti dan guru, hal ini penting untuk dilakukan agar peneliti dan guru memiliki persepsi yang sama terkait tindakan yang akan dilaksanakan di kelas. Selanjutnya peneliti dan guru berkolaborasi

untuk menyusun instrumen pembelajaran seperti RPP, menyusun bahan ajar dan perangkat penelitian yang akan digunakan seperti lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran, pedoman pembuatan proyek, pedoman penilaian presentasi dan soal tes.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan. Tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 4 & 10 Agustus 2022 dengan menganalisis contoh perubahan sosial yang ada di sekitar. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 dan 18 Agustus 2022 dengan menganalisis teori perubahan sosial. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pjbl dengan bantuan *google meet* sebagai alat bantu untuk memantau aktivitas siswa. Kegiatan belajar dimulai dengan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan inti pendidik memberikan pertanyaan penting kepada siswa, mendesain perencanaan tugas proyek, membuat jadwal bersama siswa, mengamati aktivitas siswa dan mengevaluasi pengalaman siswa.

Hasil refleksi pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran terlaksana 80%. Sedangkan persentase hasil belajar siswa yaitu 76% dimana 20 siswa dinyatakan memiliki nilai yang tuntas sedang 10 siswa lainnya tidak mencapai nilai KKM. Sedangkan pada siklus II hasil refleksi menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan yakni model *project based learning* berbantuan *google meet* berhasil diterapkan 100% dengan persentase ketuntasan belajar siswa 93% atau 28 siswa memiliki nilai tuntas.

Tabel 1.1. Hasil belajar siswa

No	Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa tuntas	20	28
2	Jumlah siswa tidak tuntas	10	2
3	Persentase klasikal	76%	93%
4	Keterlaksanaan Pembelajaran	80%	100%

Sumber: Data Penelitian

Tabel data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang terjadi pada setiap siklus. Hal ini membuktikan bahwa pengaplikasian model pjbl berpaduan media *google meet* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Kajian ini relevan dengan kajian Wahyuti (2020) yang menemukan hasil belajar siswa meningkat setelah model pjbl diterapkan. Selanjutnya Ismiyatin (2020) mengungkapkan bahwa penerapan model pjbl berpaduan media *google meet* pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Gunawan (2018) juga menjelaskan bahwa pengaplikasian model pjbl terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pjbl berbantuan *google meet* mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XII IPS 5 SMAN 4 Mataram pada materi sosiologi. Peningkatan tersebut ditunjukkan dapat dilihat dari : 1) dalam siklus I keterlaksanaan pembelajaran 80% lalu meningkat hingga 100% pada siklus ke-II; 2) data akhir hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 76% lalu peningkatan 93% terjadi di siklus II.

Acknowledgment: Terima kasih saya ucapkan untuk Dosen Pembimbing pada program studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Mataram, Guru serta Siswa Kelas XII IPS 5 SMA Negeri 4 Mataram yang telah bersedia bekerjasama dan membantu selama proses penelitian berlangsung.

Conflict of Interest: -

Referensi/References

Fradani, A. C., Rosyida, F., & Siti Kiswatun Khasanah. (2018). *IKIP PGRI Bojonegoro*. 6(2), 50–56.

Kawuri, M. Y. R. T., & Fayanto, S. (2020). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Keaktifan dan

Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAN 1 Piyungan Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.36709/jipfi.v5i1.9919>

Puspadewi, I. G. A., Natajaya, N., & Kawi, G. (2013). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN MODEL PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES PADA SISWA SMA NEGERI 1 ABIANSEMAL*. 4, 10.

Setyowati, N., & Mawardi, M. (2018). Sinergi Project Based Learning dan Pembelajaran Bermakna untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 253–263. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p253-263>

Fradani, A. C., Rosyida, F., & Siti Kiswaton Khasanah. (2018). *IKIP PGRI Bojonegoro*. 6(2), 50–56.

Kawuri, M. Y. R. T., & Fayanto, S. (2020). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAN 1 Piyungan Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.36709/jipfi.v5i1.9919>

Puspadewi, I. G. A., Natajaya, N., & Kawi, G. (2013). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN MODEL PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES PADA SISWA SMA NEGERI 1 ABIANSEMAL*. 4, 10.

Setyowati, N., & Mawardi, M. (2018). Sinergi Project Based Learning dan Pembelajaran Bermakna untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 253–263. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p253-263>